

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian. Penelitian kualitatif selalu berusaha mengungkap suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Heryadi (2014:36) mengungkapkan, “Pendekatan kualitatif lahir dari hasil pemikiran ahli filsafat naturalistik atau fenomenologi yang lebih mengutamakan para pola pikir alamiah.” Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013:9),

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Filsafat *postpositivisme* sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*). Sedangkan objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempunyai pengaruh dinamika pada objek tersebut.

Lebih jelas lagi Moleong (2011:6) menyatakan,

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk penelitian dengan maksud memahami fenomena suatu objek alamiah (apa adanya tanpa manipulasi apapun), dengan berpandangan bahwa realita sosial bersifat holistik (menyeluruh), dinamis, dan penuh makna.

B. Metode Penelitian

Setiap penelitian harus memiliki cara meneliti atau biasa disebut sebagai metode penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analitis, yakni mendeskripsikan struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel secara analitis. Ratna dalam Nuraisah (2019:39) mengungkapkan, “Metode deskriptif analitis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analitis.” Hal ini sejalan dengan pendapat Heryadi (2014:42) yang menyatakan, “Bahwa metode deskriptif analitis adalah penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan mengenai situasi atau kejadian-kejadian suatu subjek yang mengandung fenomena.”

C. Variabel Penelitian

Melaksanakan sebuah penelitian, maka peneliti bertolak pada masalah yang tengah dihadapi. Setiap masalah memiliki variabel yang akan dipelajari untuk dicari jalan keluarnya dalam penelitian yang dilaksanakan. Kerlinger dalam Sugiyono (2013:38), menjelaskan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Diberikan contoh misalnya, tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lainnya.

Heryadi (2014:124) mengemukakan, “Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian.” Dalam setiap penelitian, peneliti harus memiliki minimal satu variabel penelitian. Hal ini sejalan dengan Sugiyono (2013:38), menyatakan “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan penelitian yang akan dilaksanakan penulis dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analitis, maka variabel atau fokus penelitian yang digunakan penulis adalah sebagai berikut.

1. Struktur teks fabel dalam kumpulan teks fabel yang berjudul *Persahabatan* karya Sri Purnayenti.
2. Kebahasaan teks fabel dalam kumpulan teks fabel yang berjudul *Persahabatan* karya Sri Purnayenti.

D. Sumber Penelitian

Sumber data dalam sebuah penelitian merupakan subyek dari mana data diperoleh. Heryadi (2014:92) mengemukakan, “Sumber data penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan, dan lain-lain).” Sejalan dengan hal tersebut, Rahmadi (2011:60) mengemukakan bahwa sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh, bisa berupa benda atau orang tempat mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Informasi yang diperoleh dari sumber penelitian disebut dengan sumber data penelitian.

Sumber data dalam penelitian yang penulis laksanakan ialah antologi fabel karya Sri Purnayenti dan Sungging raga. Sumber data dalam antologi fabel tersebut berjumlah 18 cerita fabel. Namun, penulis hanya memilih beberapa cerita fabel untuk dijadikan sebagai sumber data penelitian. Singarimbun, dkk. mengemukakan, “Jumlah sumber data (sampel) penelitian tidak boleh kurang dari 10% populasi tersebut, sudah dapat mewakili keseluruhan dari populasi yang tersedia dalam penelitian.” Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis memilih 5 cerita fabel untuk dijadikan sumber data penelitian.

Penulis menentukan 5 cerita fabel untuk dianalisis dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Suyitno dan Sodik (2015:66), “*Purposive sampling* yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus.” Sekaitan pendapat tersebut, pertimbangan penulis dalam menentukan sumber data penelitian ialah: 1) bahasa yang digunakan dalam cerita fabel mudah dipahami, tetapi tetap mengindahkan nilai estetika karya sastra, dan 2) memiliki tema yang sama dan memiliki pesan moral yang dapat dipetik. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis mengambil lima cerita fabel yang menjadi sumber data penelitian, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.1
Sumber Data Penelitian

No.	Judul Cerita Fabel	Tahun
1	Dua Raja Hutan	2019
2	Bimo dan Rangrang yang Cerdik	2019
3	Bersatu Menumpas Kejahatan	2019
4	Tofu dan Kakek Roku	2019
5	Obsesi Piku	2019

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber dan jenis data yang dikumpulkan, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan analisis data.

1. Teknik Wawancara

Proses pengumpulan informasi atau data bisa dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan lisan mengenai subjek yang diteliti, teknik pengumpulan data ini disebut teknik wawancara. Narbuko dan Achmad (2005:83) menjelaskan, “Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.”

Heryadi (2014:74) menyatakan,

Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interview*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*). Data yang dikumpulkan melalui wawancara berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keyakinan, dan lain-lain. Dalam teknik wawancara peneliti/*interviewer* berkedudukan sebagai pengejar informasi (*information hunter*), sedangkan pihak yang diwawancarai/*interviewee* berkedudukan sebagai pemberi informasi (*information supplier*) atau informan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Ghani (2014:176) mengungkapkan, “Wawancara adalah metode pengambilan data yang dilakukan dengan cara menanyakan kepada responden secara langsung dan bertatap muka tentang beberapa hal yang diperlukan dari suatu fokus penelitian,” Berdasarkan beberapa pendapat dapat penulis dapat menyimpulkan bahwa teknik wawancara adalah sebuah teknik yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data dengan adanya dialog antara pewawancara dengan narasumber.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah. Penulis mewawancarai beberapa pendidik Bahasa Indonesia di tingkat SMP perihal teks fabel yang diberikan pada peserta didik sebagai bahan ajar dalam memahami materi, secara keseluruhan

para pendidik mengungkapkan jika teks yang diberikan berasal dari buku paket Bahasa Indonesia yang disediakan pemerintah.

2. Teknik Dokumentasi

Selain menggunakan teknik wawancara adapun pengumpulan data juga dapat melalui teknik dokumentasi yakni mengimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, ataupun bentuk dokumen lainnya. Syamsudin dan Vismaia dalam Nuraisah (2019:47) mengungkapkan, “Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non manusia.” Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013:240) yang menyatakan bahwa, “Teknik pengumpulan data dengan dokumen (dokumentasi) adalah melakukan penelitian melalui dokumen yang ada (tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang).” Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu antologi fabel berjudul *Persahabatan* karya Sri Purnayenti.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan berdasarkan desain metode penelitian deskriptif dan data yang telah dikumpulkan. Struktur yang akan dianalisis adalah orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Kaidah kebahasaan yang akan dianalisis adalah kata ganti, kata kerja, kata konjungsi, dan kalimat langsung. Sugiyono (2012:244) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis mengetahui bahwa analisis data merupakan proses ketika dimulai pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara sistematis. Dengan demikian, struktur yang dianalisis sebagai berikut.

- a. Data orientasi dalam teks fabel yang berjudul *Dua Raja Hutan, Bimo dan Rangrang yang Cerdik, Bersatu Menumpas Kejahatan, Tofu dan Kakek Roku, dan Obsesi Piku* dalam antologi fabel *Persahabatan* karya Sri Purnayenti dianalisis;
- b. Data komplikasi dalam teks fabel yang berjudul *Dua Raja Hutan, Bimo dan Rangrang yang Cerdik, Bersatu Menumpas Kejahatan, Tofu dan Kakek Roku, dan Obsesi Piku* dalam antologi fabel *Persahabatan* karya Sri Purnayenti dianalisis;
- c. Data resolusi dalam teks fabel yang berjudul *Dua Raja Hutan, Bimo dan Rangrang yang Cerdik, Bersatu Menumpas Kejahatan, Tofu dan Kakek Roku, dan Obsesi Piku* dalam antologi fabel *Persahabatan* karya Sri Purnayenti dianalisis;
- d. Data koda dalam teks fabel yang berjudul *Dua Raja Hutan, Bimo dan Rangrang yang Cerdik, Bersatu Menumpas Kejahatan, Tofu dan Kakek Roku, dan Obsesi Piku* dalam antologi fabel *Persahabatan* karya Sri Purnayenti dianalisis;

Selanjutnya kaidah kebahasaan yang dianalisis sebagai berikut.

- a. Data kata ganti dalam teks fabel yang berjudul *Dua Raja Hutan, Bimo dan Rangrang yang Cerdik, Bersatu Menumpas Kejahatan, Tofu dan Kakek Roku, dan Obsesi Piku* dalam antologi fabel *Persahabatan* karya Sri Purnayenti dianalisis;
- b. Data kata kerja dalam teks fabel yang berjudul *Dua Raja Hutan, Bimo dan Rangrang yang Cerdik, Bersatu Menumpas Kejahatan, Tofu dan Kakek Roku, dan Obsesi Piku* dalam antologi fabel *Persahabatan* karya Sri Purnayenti dianalisis;

- c. Data kata penghubung dalam teks fabel yang berjudul *Dua Raja Hutan, Bimo dan Rangrang yang Cerdik, Bersatu Menumpas Kejahatan, Tofu dan Kakek Roku, dan Obsesi Piku* dalam antologi fabel *Persahabatan* karya Sri Purnayenti dianalisis;
- d. Data kalimat langsung dalam teks fabel yang berjudul *Dua Raja Hutan, Bimo dan Rangrang yang Cerdik, Bersatu Menumpas Kejahatan, Tofu dan Kakek Roku, dan Obsesi Piku* dalam antologi fabel *Persahabatan* karya Sri Purnayenti dianalisis.

F. Instrumen Analisis Data

Setelah menentukan teknik penelitian yang digunakan, penulis perlu menentukan jenis instrumen yang digunakan dalam meneliti struktur dan kebahasaan teks fabel dalam kumpulan teks fabel *Persahabatan* karya Sri Purnayenti. Instrumen yang digunakan penulis meliputi empat jenis yakni sebagai berikut.

1. Tabel Analisis Teks

Sesuai dengan kompetensi dasar yang terkait dalam penelitian yang penulis lakukan, ada dua jenis tabel analisis teks yang meliputi tabel untuk analisis struktur teks fabel dan tabel untuk analisis kebahasaan teks fabel. Berikut tabel analisis teksnya.

Tabel 3.2

Format Isian Hasil Analisis Struktur Teks Fabel

Judul:		
Struktur Teks	Uraian/Kutipan	Hasil Analisis
Orientasi		
Komplikasi		

Resolusi		
Koda		

Tabel 3.3

Format Isian Hasil Analisis Kebahasaan Teks Fabel

Judul:		
Kebahasaan Teks	Uraian/Kutipan	Hasil Analisis
Kata Ganti (Pronomina)		
Kata Kerja (Verba)		
Kata Penghubung (Konjungsi)		
Kalimat Langsung		

2. Tabel Analisis Kesesuaian Teks Fabel dengan Kriteria Bahan Ajar

Setelah melaksanakan analisis teks yang meliputi analisis struktur teks fabel serta analisis kebahasaan teks fabel, penulis juga melaksanakan analisis kesesuaian teks fabel dengan kriteria bahan ajar. Berikut tabel analisisnya.

Tabel 3.4

Format Penilaian Kesesuaian Teks Fabel dengan Kriteria dalam Silabus

Indikator yang Dinilai	Judul Teks Fabel	Aspek yang Dinilai	Validasi						
			Validator I		Validator II		Validator III		
			Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	
Kesesuaian teks dengan kriteria dalam silabus	Dua Raja Hutan	1. Kesesuaian dengan kompetensi yang akan dicapai							
		2. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran							

Tabel 3.5

Format Isian Deskripsi Hal yang Dapat Diteladani

Judul Teks Fabel	Kutipan Teks	Tokoh dan Watak Tokoh	Hal yang Dapat Diteladani

a. Kriteria Penilaian Hasil Uji Coba Teks Fabel

Guna memaksimalkan kualitas hasil analisis ini, penulis menyusun LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang kemudian akan diujicobakan kepada peserta didik

kelas VII meliputi menganalisis struktur dan kebahasaan teks fabel yang diberikan, selanjutnya penulis melaksanakan penilaian terhadap hasil pekerjaan peserta didik tersebut. Dalam melaksanakan penilaian, tentu penulis mengacu pada pedoman penilaian yang penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Skor Akhir
1	Ketepatan dalam menentukan struktur orientasi teks fabel yang dibaca	Menjelaskan orientasi teks fabel dengan tepat.	3	3	9
		Menjelaskan orientasi teks fabel dengan kurang tepat.	2		
		Menjelaskan orientasi teks fabel dengan tidak tepat.	1		
2	Ketepatan dalam menentukan struktur komplikasi teks fabel yang dibaca	Menjelaskan komplikasi teks fabel dengan tepat.	3	4	12
		Menjelaskan komplikasi teks fabel dengan kurang tepat.	2		
		Menjelaskan komplikasi teks fabel dengan tidak tepat.	1		
3	Ketepatan dalam menentukan struktur resolusi teks fabel yang dibaca	Menjelaskan resolusi teks fabel dengan tepat.	3	5	15
		Menjelaskan resolusi teks fabel dengan kurang tepat.	2		
		Menjelaskan resolusi teks fabel dengan tidak tepat.	1		
4	Ketepatan dalam menentukan	Menjelaskan koda teks fabel dengan tepat.	3		

	struktur koda teks fabel yang dibaca	Menjelaskan koda teks fabel dengan kurang tepat.	2	4	12
		Menjelaskan koda teks fabel dengan tidak tepat.	1		
5	Ketepatan dalam menentukan struktur kata ganti teks fabel yang dibaca	Menjelaskan kata ganti teks fabel dengan tepat.	3	4	12
		Menjelaskan kata ganti teks fabel dengan kurang tepat.	2		
		Menjelaskan kata ganti teks fabel dengan tidak tepat.	1		
6	Ketepatan dalam menentukan kata kerja teks fabel yang dibaca	Menjelaskan kata kerja teks fabel dengan tepat.	3	3	9
		Menjelaskan kata kerja teks fabel dengan kurang tepat.	2		
		Menjelaskan kata kerja teks fabel dengan tidak tepat.	1		
7	Ketepatan dalam menentukan kata penghubung teks fabel yang dibaca	Menjelaskan kata penghubung teks fabel dengan tepat.	3	4	12
		Menjelaskan kata penghubung teks fabel dengan kurang tepat.	2		
		Menjelaskan kata penghubung teks fabel dengan tidak tepat.	1		
8	Ketepatan dalam menentukan kalimat langsung teks fabel yang dibaca	Menjelaskan kalimat langsung teks fabel dengan tepat.	3	3	9
		Menjelaskan kalimat langsung teks fabel dengan kurang tepat.	2		

		Menjelaskan kalimat langsung teks fabel dengan tidak tepat.	1		
Jumlah Skor Maksimal					90

Nilai Perolehan

Jumlah skor perolehan

$$\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal (90)}} \times 100 =$$

Jumlah skor maksimal (90)

b. Uji Ahli

Selain melaksanakan uji coba pada peserta didik, penulis juga melaksanakan uji ahli yakni kebiatan pemberi angket atau kuesioner kepada pendidik Bahasa Indonesia untuk jenjang SMP serta ahli bahasa guna mengetahui dapat atau tidaknya teks fabel yang penulis pilih dijadikan bahan ajar untuk peserta didik kelas VII. Angket yang penulis susun adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7

Penelaahan Bahan Ajar

Untuk mendapatkan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik, diperlukan analisis terhadap hal-hal yang terkait dengan ketepatan bahan ajar yang digunakan. Petunjuk pengisian sebagai berikut.

1. Bacalah pernyataan yang terdapat pada tabel.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom (Ya/Tidak) berdasarkan pertimbangan Bapak/Ibu.

3. Dimohon untuk semua item pertanyaan dapat diisi (tidak ada yang terlewatkan).

Bagian	Aspek yang Ditelaah	Penilaian	
		Ya	Tidak
Tinjauan SK-KD	1. Teks sesuai dengan sasaran Kompensi Dasar (KD) yang dicapai.		
	Tanggapan:		
Tinjauan Bahan Ajar	1. Teks membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi yang ingin dicapai.		
	2. Teks mudah dipahami dan sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.		
	3. Struktur teks fabel lengkap dan disajikan dengan jelas.		
	4. Kebahasaan yang digunakan dalam teks fabel menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami peserta didik.		
	5. Teks fabel yang disajikan sesuai untuk peserta didik kelas VII dengan tidak terlalu panjang namun pula tidak terlalu pendek ceritanya.		
	6. Teks fabel yang disajikan mampu membantu meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik.		

	7. Teks fabel yang disajikan mengandung nilai moral yang dapat diteladani oleh peserta didik.		
	Tanggapan:		

SURAT KETERANGAN UJI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gilar Miftah Yasir, S.Pd

Bidang Keahlian : Guru Bahasa Indonesia

Instansi dan Jabatan : SMPN 9 Tasikmalaya

Menyatakan telah memberikan pertimbangan dan penilaian pada bahan ajar sebagai tindak lanjut penelitian skripsi yang berjudul “ANALISIS STRUKTUR DAN KEBAHASAAN TEKS FABEL BERJUDUL “PERSAHABATAN” KARYA SRI PURNAYENTI SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI KELAS VII SMP” yang disusun oleh,

Nama : Annisa Eka Fitria

NPM : 192121067

Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

Sehingga dinyatakan bahwa bahan ajar yang disusun **a) dapat digunakan, b) dapat digunakan dengan perbaikan, c) tidak dapat digunakan*)** sebagai bahan ajar.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tasikmalaya, November 2023

Penimbang,

Gilar Miftah Yasir, S.Pd

*) Coret yang tidak perlu

SURAT KETERANGAN UJI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ajis Sukriyadi, M.Pd
Bidang Keahlian : Guru Bahasa Indonesia
Instansi dan Jabatan : SMPN 3 Tasikmalaya

Menyatakan telah memberikan pertimbangan dan penilaian pada bahan ajar sebagai tindak lanjut penelitian skripsi yang berjudul “ANALISIS STRUKTUR DAN KEBAHASAAN TEKS FABEL BERJUDUL “PERSAHABATAN” KARYA SRI PURNAYENTI SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI KELAS VII SMP” yang disusun oleh,

Nama : Annisa Eka Fitria
NPM : 192121067
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

Sehingga dinyatakan bahwa bahan ajar yang disusun **a) dapat digunakan, b) dapat digunakan dengan perbaikan, c) tidak dapat digunakan*)** sebagai bahan ajar.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tasikmalaya, November 2023

Penimbang,

Ajis Sukriyadi, M.Pd

*) Coret yang tidak perlu

SURAT KETERANGAN UJI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mufidz At-thoriq

Bidang Keahlian : Praktisi Sastra

Instansi dan Jabatan : Langgam Pustaka

Menyatakan telah memberikan pertimbangan dan penilaian pada bahan ajar sebagai tindak lanjut penelitian skripsi yang berjudul “ANALISIS STRUKTUR DAN KEBAHASAAN TEKS FABEL BERJUDUL “PERSAHABATAN” KARYA SRI PURNAYENTI SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI KELAS VII SMP” yang disusun oleh,

Nama : Annisa Eka Fitria

NPM : 192121067

Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

Sehingga dinyatakan bahwa bahan ajar yang disusun **a) dapat digunakan, b) dapat digunakan dengan perbaikan, c) tidak dapat digunakan*)** sebagai bahan ajar.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tasikmalaya, November 2023

Penimbang,

Mufidz At-thoriq

*) Coret yang tidak perlu

G. Langkah-langkah Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini mengacu pada langkah-langkah penelitian dengan menggunakan metode deskriptif analitis, oleh karena itu langkah pertama yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Langkah pertama penulis menemukan adanya permasalahan tentang keterbatasan bahan ajar yang dimiliki pendidik di sekolah khususnya perihal teks fabel.
2. Langkah kedua penulis mencari teks fabel yang memiliki kriteria tulisan sastra dan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas VII.
3. Langkah ketiga penulis menyiapkan instrumen penelitian untuk mengukur kesesuaian teks fabel *Persahabatan* karya Sri Purnayenti dijadikan bahan ajar di sekolah.
4. Langkah keempat penulis mendeskripsikan teks fabel yang terdapat dalam antologi fabel *Persahabatan* karya Sri Purnayenti.
5. Langkah keempat penulis menganalisis struktur dan kebahasaan yang terdapat dalam antologi fabel *Persahabatan* karya Sri Purnayenti.
6. Langkah keenam penulis membuat LKPD sebagai luaran dalam penelitian.
7. Langkah ketujuh penulis melaksanakan validasi LKPD kepada ahli.
8. Langkah kedelapan penulis melaksanakan uji coba LKPD secara langsung kepada peserta didik.
9. Langkah kesembilan penulis merumuskan simpulan atau laporan hasil analisis teks fabel dalam antologi fabel *Persahabatan* karya Sri Purnayenti sebagai bahan ajar kelas VII.

H. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 9 Tasikmalaya, Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada Januari 2023 sampai November 2023.